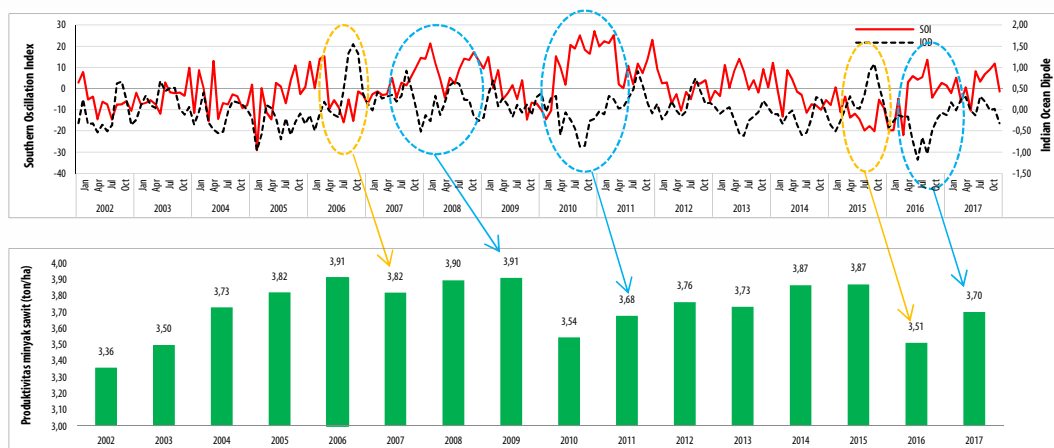


# Proyeksi Kondisi Iklim 2018 Serta Pengaruhnya terhadap Produksi Minyak Sawit Indonesia

1. Kondisi iklim, khususnya curah hujan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fenomena *El Niño Southern Oscillation / ENSO* (El Niño, La Niña, dan ENSO netral); *Indian Ocean Dipole* (IOD positif, negatif, dan netral); sirkulasi monsun Asia-Australia; Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (*Inter Tropical Convergence Zone / ITCZ*); serta suhu permukaan laut di wilayah Indonesia.
2. Diantara beberapa faktor yang disebutkan pada poin 1, ENSO dan IOD sering kali secara dominan mempengaruhi curah hujan di Indonesia. Meskipun keduanya tidak saling terkait, tetapi menyebabkan anomali curah hujan yang signifikan jika El Niño (SOI negatif) terjadi bersamaan dengan IOD positif atau La Niña (SOI positif) terjadi bersamaan dengan IOD negatif. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi produktivitas minyak sawit Indonesia (ton/ha) setahun setelahnya (Gambar 1).



Sumber: Oil World, Bureau of Meteorology

Gambar 1. Fluktuasi indeks SOI dan IOD dibandingkan dengan produktivitas minyak sawit (ton/ha) (Keterangan: lingkaran putus-putus oranye: El Niño + IOD positif; lingkaran putus-putus biru: La Niña + IOD negatif)

3. Berdasarkan informasi dari *Bureau of Meteorology* (BOM) menggunakan model *Predictive Ocean Atmosphere Model for Australia* (POAMA) serta prediksi dari *International Research Institute for Climate and Society* (IRI), diperkirakan akan terjadi kondisi iklim yang relatif baik (ENSO normal dan IOD netral) pada 2018.
4. Dengan kondisi iklim yang relatif baik, telah selesainya proses *recovery* fisiologis tanaman pasca El Niño 2015 serta pola fluktuasi produktivitas terhadap indeks SOI dan IOD 2002-2017, maka **produktivitas minyak sawit Indonesia 2018 diperkirakan akan naik 2,3% dibandingkan 2017**. Dengan asumsi bahwa luas areal tanaman menghasilkan (TM) adalah 10,02 juta ha, maka diprediksi bahwa produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia pada 2018 adalah 37.942 juta (Tabel 1).

Tabel 1. Data indeks SOI, data produksi, luas areal TM, dan produktivitas minyak sawit Indonesia

Tahun	SOI*	Produksi (1000 T)**	Luas TM (1000 ha)**	Produktivitas (ton/ha)**
2002	-9,07	9.370	2.790	3,36
2003	-4,33	10.600	3.030	3,50
2004	-5,67	12.380	3.320	3,73
2005	-4,20	14.100	3.690	3,82
2006	-5,00	16.070	4.110	3,91
2007	-0,13	17.420	4.560	3,82
2008	5,10	19.400	4.980	3,90
2009	0,28	21.000	5.370	3,91
2010	15,22	22.100	6.235	3,54
2011	8,65	24.300	6.609	3,68
2012	-4,03	26.900	7.150	3,76
2013	5,68	28.820	7.720	3,73
2014	-1,73	31.500	8.150	3,87
2015	-13,62	33.400	8.630	3,87
2016	1,60	32.100	9.140	3,51
2017p	0,35	35.600	9.620	3,70
<b>2018f</b>	<b>normal</b>	<b>37.942</b>	<b>10.020</b>	<b>3,79</b>

Keterangan: \*Data rerata SOI periode April-September. Data SOI diperoleh dari *Bureau of Meteorology*

\*\*Data dikutip dan diolah dari Oil World per 23 Juni 2017, kecuali data produksi dan produktivitas 2018 yang merupakan prediksi berdasarkan *trend* kondisi iklim dan pola fluktuasi historis produktivitas pada 2002-2017.

p = data *preliminary*

f = data prediksi

(Tim Kelti Ilmu Tanah dan Agronomi)

